

Penguatan Tata Kelola Keuangan Berbasis Android pada Rumah Kopi Banjarsengon (RKB) Jember

Strengthening Android-Based Financial Governance at Banjarsengon Coffee House Jember

Bagus Putu Yudhia Kurniawan ^{1*}, Endro Sugiartono ¹, Ratih Ayuninghemi ², Andarula Galushasti ³

¹ Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

² Department of Information Technology, Politeknik Negeri Jember

³ Department of Agricultural Production, Politeknik Negeri Jember

* endo@polije.ac.id

ABSTRAK

Kesuksesan bisnis rumah kopi yang belakangan ini mulai menguasai pasar Indonesia, ternyata memberikan angin segar bagi para pemula yang ingin terjun menekuni bisnis serupa. Daya beli konsumen yang semakin membaik dan bergesernya gaya hidup masyarakat yang cenderung lebih modern. Menjadikan prospek pasar bisnis rumah kopi di Indonesia semakin hari kian bersinar terang, semakin memberikan peluang dan sebagai bisnis yang semakin menjanjikan. Kondisi ini bisa kita lihat dari menjamurnya bisnis warung kopi, rumah kopi, ataupun café-café mewah yang menjajakan aneka menu minuman kopi. Besarnya minat konsumen, dan tingginya keuntungan yang dijanjikan, turut mendorong meningkatnya jumlah pemain di bisnis minuman beraroma khas ini, sehingga mengakibatkan persaingan pasarnya berkembang cukup pesat. Mulai munculnya persaingan tersebut, membuat kondisi usaha kedai-kedai kopi di Kabupaten Jember dalam beberapa tahun ini tidak mengalami perkembangan yang signifikan, bahkan beberapa unit usaha mengalami penurunan omzet penjualan dan penurunan keuntungan. Berdasarkan hal tersebut, untuk membantu meningkatkan kinerja dan omzet Rumah Kopi Banjarsengon, maka diusulkan melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Polije. Dengan harapan, melalui program pengabdian ini maka ada perubahan tatakelola keuangan menjadi terstruktur sesuai dengan SAK, serta pembukuan keuangan yang tersistem komputerisasi.

Kata kunci — bisnis rumah kopi, keunggulan persaingan, tata kelola keuangan

ABSTRACT

The success of the coffee house business, which has recently begun to dominate the Indonesian market, turns out to provide a breath of fresh air for beginners who want to pursue a similar business. The purchasing power of consumers is improving and the shifting lifestyle of people tends to be more modern. Making the prospects of the coffee house business market in Indonesia increasingly shining brightly, providing more opportunities and as an increasingly promising business. We can see this condition from the proliferation of coffee shop businesses, coffee houses, or luxury cafes that sell various coffee drink menus. The amount of consumer interest, and the high profits promised, have contributed to the increase in the number of players in this distinctive flavored beverage business, resulting in market competition growing quite rapidly. The emergence of competition has made the business conditions of coffee shops in Jember Regency in recent years not experienced significant development, even some business units experienced a decrease in sales turnover and a decrease in profits. Based on this, to help improve the performance and turnover of Banjarsengon Coffee House, it was proposed through the Polije Community Service Program. With the hope, through this service program, there will be a change in financial governance to be structured in accordance with SAK, as well as computerized financial bookkeeping.

Keywords — coffee house business, competition advantage, financial governance

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan produsen kopi keempat di dunia, setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Sementara itu, sebagai hasil perkebunan Indonesia, kopi berada di urutan keenam setelah kelapa sawit, karet, gula, teh, dan kakao [1]. Industri kopi Indonesia sudah mulai berkembang pesat, dan petani kopi tidak lagi ceroboh dalam mengelola atau menanam kopi hingga panen [2]. Peningkatan kualitas kopi Indonesia dipengaruhi oleh semakin banyaknya peminum kopi yang sudah mulai memperhatikan kualitas kopi yang diminumnya [3]. Data dari International Coffee Organization (ICO) menunjukkan bahwa peminum kopi di Indonesia sedang berkembang. Meningkatnya prevalensi generasi milenial yang mulai menyukai kopi khas atau kopi arabika yang disajikan tanpa gula memicu petani untuk menghasilkan kopi berkualitas [1]. Industri kopi Indonesia telah mengalami peningkatan industri hilir, seperti yang terlihat dari maraknya kafe dan kedai kopi saat ini, khususnya di Kabupaten Jember, di mana terdapat kedai kopi kecil dan besar. Kedai kopi saat ini telah mengubah cara orang minum kopi untuk menangkal rasa kantuk dan menjadi gaya hidup bagi orang tua dan anak muda [4]. Kopi yang enak disajikan berkat keahlian barista di kedai kopi.

Kesuksesan bisnis rumah kopi yang belakangan ini mulai menguasai pasar Indonesia, ternyata memberikan angin segar bagi para pemula yang ingin terjun menekuni bisnis serupa [5]. Daya beli konsumen yang semakin membaik dan bergesernya gaya hidup masyarakat yang cenderung lebih modern, menjadikan prospek pasar bisnis rumah kopi di Indonesia semakin hari kian bersinar terang, semakin memberikan peluang dan sebagai bisnis yang semakin menjanjikan [6]. Besarnya minat konsumen, dan tingginya keuntungan yang dijanjikan, turut mendorong meningkatnya jumlah pemain bisnis minuman beraroma khas ini, sehingga mengakibatkan persaingan pasarnya berkembang cukup pesat [7]. Kondisi usaha kedai-kedai kopi di sekitar daerah Jember dalam beberapa tahun ini tidak mengalami perkembangan yang signifikan, bahkan beberapa unit usaha mengalami penurunan omzet penjualan dan penurunan keuntungan [8].

2. Target dan Luaran

Rumah Kopi Banjarsengon yang sebagai mitra pengabdian masyarakat mengalami permasalahan, yaitu Penurunan kinerja keuangan; Belum melakukan tertib administrasi; Permasalahan dalam pembuatan kopi yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen karena untuk saat ini permintaan minuman kopi itu sudah sangat beragam. Dengan kondisi inilah tim pengabdian bermaksud melakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kinerja dan omzet Rumah Kopi Banjarsengon. Kegiatan pengabdian ini direncanakan dengan memberikan materi terkait permasalahan usaha kecil sesuai dengan keahlian masing-masing yang meliputi pelatihan manajemen keuangan, pencatatan sederhana, pemasaran produk, dan kompetensi barista. Secara rinci, dari identifikasi tersebut di atas yang berhubungan dengan Tata Kelola Keuangan Rumah Kopi Banjarsengon (RKB) Jember, maka perlu adanya penguatan tata kelola keuangan dan manajemen usaha, dimana pelaporan keuangan dan penertiban arsip administrasi usaha perlu adanya sebuah penguatan tata kelola keuangan berbasis android guna membantu mempermudah pelaporan keuangan sebagai upaya peningkatan kinerja usaha dan tata kelola usaha Rumah Kopi Banjarsengon.

3. Metodologi

Pendekatan dalam pemecahan masalah pada pengelola Rumah Kopi Banjarsengon adalah memberikan pelatihan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK dan juga Penataan Administrasi yang terkait dalam kegiatan usaha. Laporan keuangan sebagai alat untuk melihat aliran kas, piutang, dan sebagainya setiap bulan yang terdapat di Rumah Kopi Banjarsengon. Penataan Arsip Administrasi yang terkait dalam proses produksi baik juga untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Contoh arsip administrasi yaitu: Nota pembelian bahan baku, Nota penjualan, dan surat-surat berharga lainnya yang terkait proses produksi. Pelatihan terhadap sumber daya manusia yang ada terkait pelatihan kompetensi barista guna memenuhi permintaan minuman kopi itu sudah sangat beragam, terutama *specialty coffee*.



Metode untuk mengubah kebudayaan di perusahaan adalah pendekatan penyelesaian permasalahan dengan pengelola Rumah Kopi Banjarsengon. Hal ini bertujuan untuk mempermudah merealisasikan pemecahan permasalahan di lapang. Selain itu juga dilakukan sosialisasi, wawancara dan pelatihan

secara langsung yang ditujukan kepada manajemen pengelola Rumah Kopi Banjarsengon tersebut.

Adapun rincian kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Keterangan
Pelatihan pembuatan laporan keuangan berbasis android	Pengenalan Laporan Keuangan, Penataan Arsip yang sesuai SOP, dan Penyusunan Tupoksi.
Penataan arsip administrasi proses produksi	Sosialisasi manfaat dari Laporan Keuangan, Penataan Arsip Administrasi, dan Penyusunan Tupoksi pada struktur organisasi.
Pelatihan kompetensi barista	Pelatihan dan Pengarahan Pembuatan Laporan Keuangan berbasis android Penataan Arsip Administrasi Pelatihan terhadap sumber daya manusia yang ada terkait pelatihan kompetensi barista
Perubahan setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat	Selama proses pengabdian masyarakat memonitoring dan mencatat perubahan yang terjadi Utamanya pada pembuatan laporan keuangan berbasis android, terdapat perubahan hasil laporan dari laporan keuangan dan arsip administrasi yang tidak tertata dan rapi menjadi tertata, rapi dan baik. Rumah Kopi Banjarsengon memiliki sumber daya manusia yang kompeten pada bidang barista

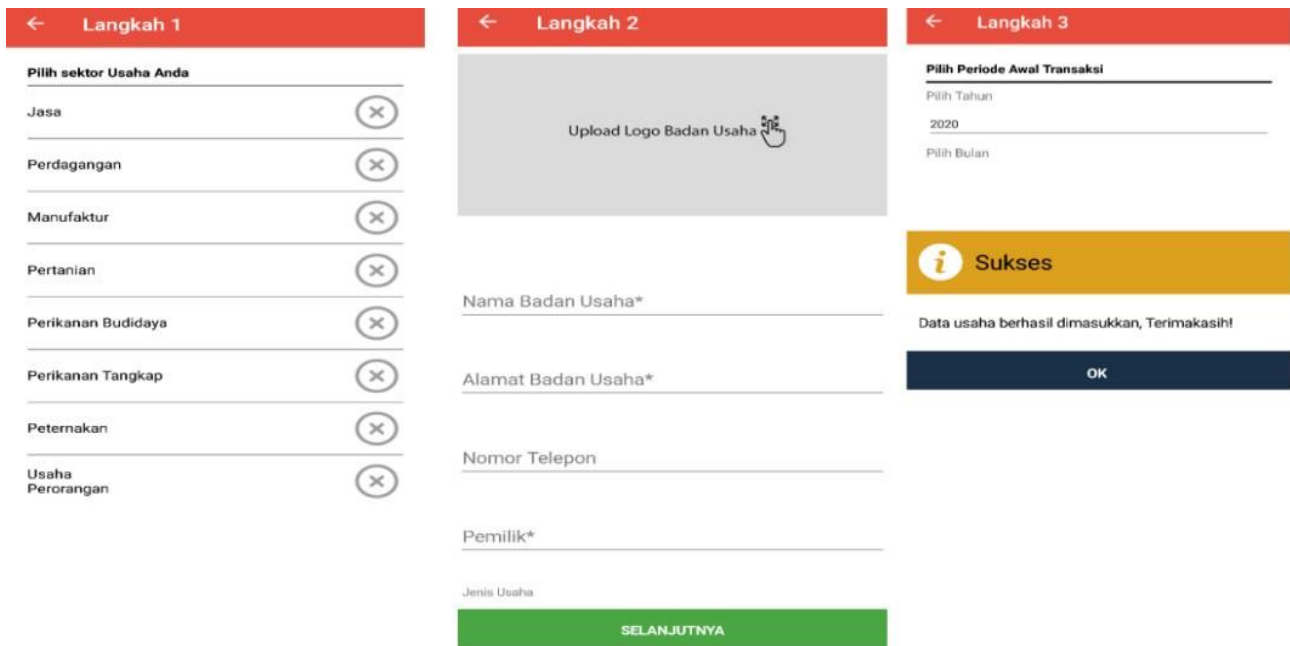
4. Pembahasan

4.1. Tempat Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

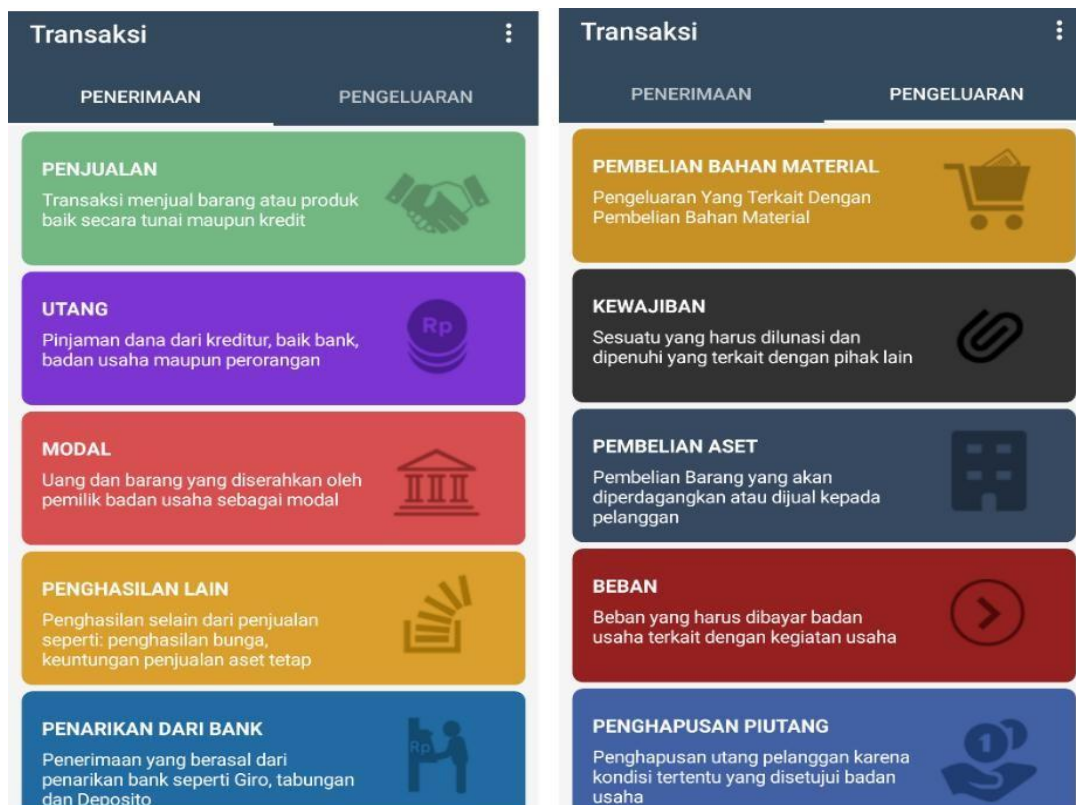
Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah di Rumah Kopi Banjarsengon (RKB) Jember, Cafe and Roastery di Jalan Sriti No. 138 Desa Banjarsengon, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilaksanakan mulai minggu pertama bulan Juni 2022 dan diharapkan berakhir pada minggu ke-3 bulan November 2022. Waktu pelaksanaan ini merupakan kesepakatan bersama antara mitra dengan pihak pelaksana PkM.

4.2. Pengadaan Aplikasi Pelaporan Keuangan Berbasis Android

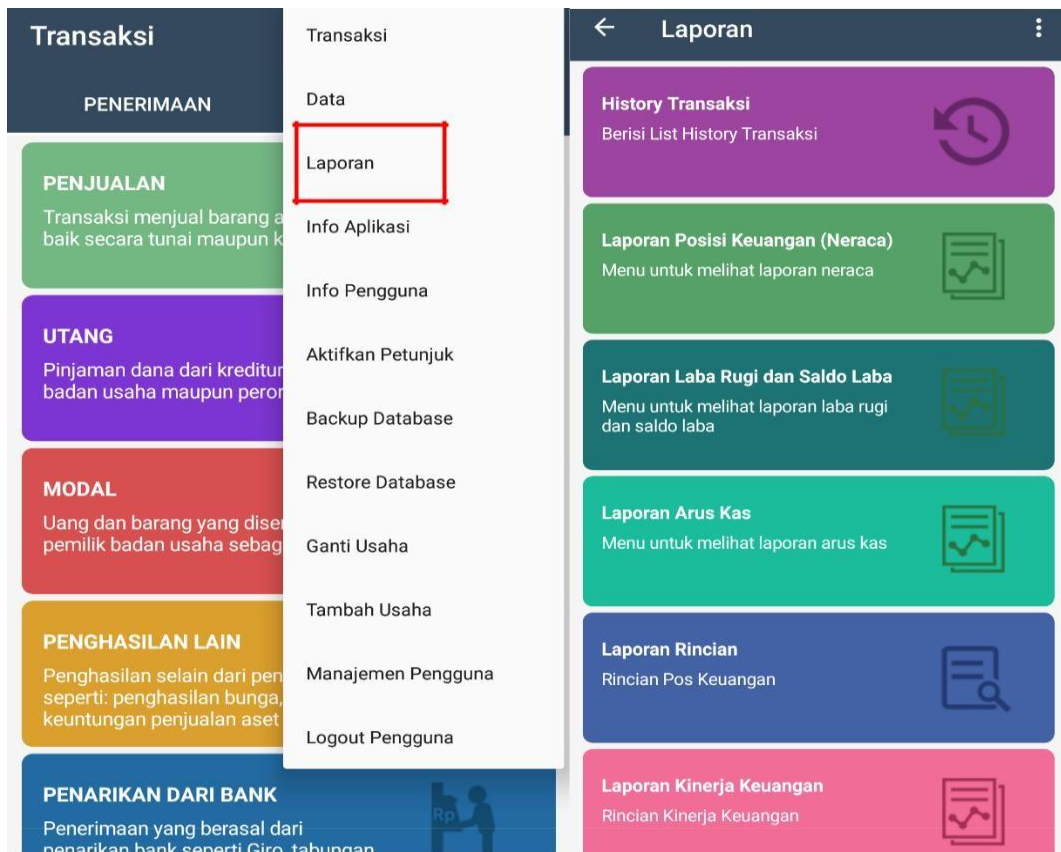
Proses pengadaan aplikasi keuangan berbasis android dilakukan melalui: Berdiskusi dengan perancang aplikasi untuk mendesign aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Dengan demikian perancang aplikasi akan mengatur fitur yang dibutuhkan. Selama proses design dan pembuatan aplikasi tersebut, tim pengabdian mengontrol pembuatan agar sesuai dengan yang telah disepakati antara perancang dan tim. Semua pembiayaan aplikasi tersebut sampai jadi dibebankan sepenuhnya kepada tim pengabdian. Setelah aplikasi tersebut terbentuk, maka perlu dilakukan uji coba sampai hasil pelaporan sesuai dengan yang diinginkan.



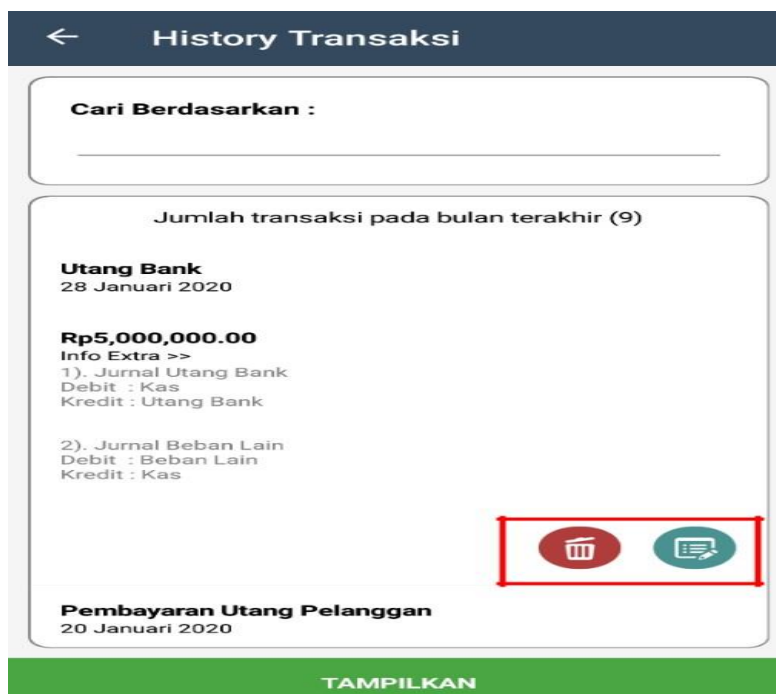
Gambar 1. Inisialisasi Data Profil Usaha, Jenis Usaha, dan Data Periode Awal Transaksi



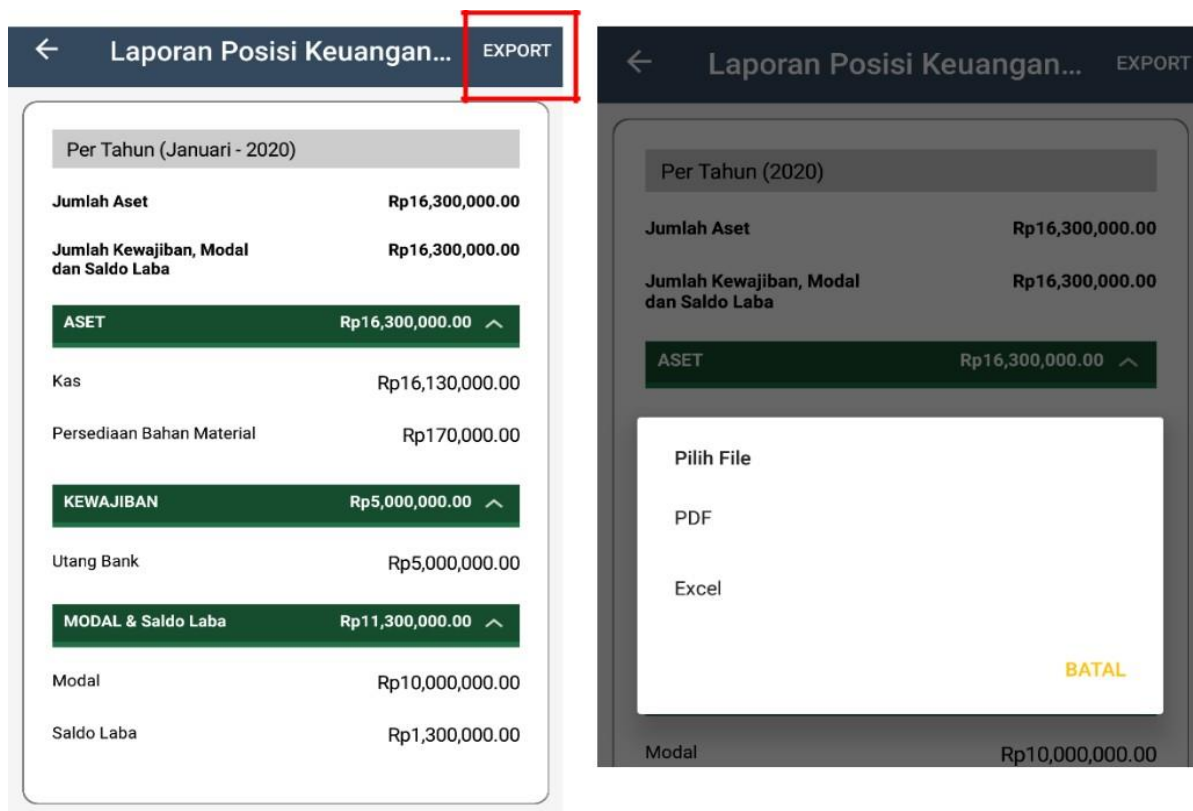
Gambar 2. Input Pencatatan Transaksi



Gambar 3. Menu Transaksi



Gambar 4. Histori Transaksi



Gambar 5. Fitur Unduhan Laporan Keuangan

Setelah selesai pada proses pengadaan aplikasi pelaporan keuangan berbasis android, serta beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah uji coba aplikasi dan pelatihan penggunaan aplikasi dalam proses pelaporan riil di Rumah Kopi Banjarsengon (RKB). Selanjutnya, ragam evaluasi yang akan diterapkan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi evaluasi formatif, *on-going evaluation* dan evaluasi sumatif (*ex-post evaluation*). Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan sebelum kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan. *On-going evaluation* adalah evaluasi yang dilaksanakan pada saat kegiatan Pengabdian Masyarakat sedang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan di dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan. *Ex-post evaluation* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan Pengabdian Masyarakat selesai dilaksanakan.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Tingkat responsibilitas pengelola Rumah Kopi Banjarsengon, sebagai mitra kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam mengadopsi sistem pelaporan keuangan dengan standart akuntansi keuangan dan mengoperasikan sistem aplikasi pelaporan keuangan dengan bantuan aplikasi berbasis android, serta hal-hal lain yang menunjang keberhasilan usaha Rumah Kopi Banjarsengon.
- Tingkat responsibilitas pengelola Rumah Kopi Banjarsengon, sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat dalam memenuhi permintaan minuman kopi yang sangat beragam, terutama *specialty coffee*.

5. Kesimpulan

Program pengabdian ini dapat memberikan model untuk mengatasi berbagai permasalahan dengan memberikan kegiatan-kegiatan

penyadaran melalui penyuluhan serta peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya pengelola Rumah Kopi Banjarsengon. Pengelola Rumah Kopi Banjarsengon dan masyarakat perlu memahami berbagai isu mengenai nilai tambah produk dan digitalisasi pelaporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi keuangan, serta tata kelola manajemen usaha guna meningkatkan kinerja dan omzet dari sebuah usaha.

Kegiatan pengabdian ini membantu masyarakat untuk meningkatkan tata kelola keuangan dan manajemen usaha melalui berbagai kegiatan baik secara fisik maupun non fisik. Kegiatan fisik dilakukan dengan memberi pelatihan kepada pengelola Rumah Kopi Banjarsengon sebagai mitra pengabdian dalam mengadopsi sistem pelaporan keuangan dengan standart akuntansi keuangan dan mengoperasikan sistem aplikasi pelaporan keuangan dengan bantuan aplikasi berbasis android. Kegiatan non fisik dilakukan dengan memberikan motivasi dan dorongan bagi pengelola Rumah Kopi Banjarsengon sebagai mitra pengabdian dalam membantu meningkatkan pendapatannya.

Peningkatan kualitas hidup dalam usaha melalui berbagai kegiatan yang telah dilakukan diharapkan dapat terus dikembangkan dengan mengikuti perubahan-perubahan pasar yang semakin mengarahkan para pengusaha ke arah yang lebih milenial.

6. Ucapan Terima Kasih

Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia mendukung Penelitian di Politeknik Negeri Jember.

7. Daftar Pustaka

- [1] S. Salengke, A. Hasizah, Reta, and A. A. Mochtar, "Technology innovation for production of specialty coffee," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 355, no. 1, p. 012105, Nov. 2019, doi: 10.1088/1755-1315/355/1/012105.
- [2] S. Mariyam, A. Kistanti, J. N. W. Karyadi, and R. J. Widiyastuti, "Improving coffee quality through yeast addition in the fermentation process to support sustainable coffee production," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 1005, no. 1, p. 012012,

Mar. 2022, doi: 10.1088/1755-1315/1005/1/012012.

- [3] B. P. Y. Kurniawan and A. Galushasti, "Effectiveness of fine-moving value in developing theoretical model of organizational performance: A perspective of the theory of planned behavior," *Acad. Strateg. Manag. J.*, vol. 20, no. 3, pp. 1–13, 2021.
- [4] Y. Li, B. Zhu, N. Song, Y. Shi, Y. Fang, and X. Ding, "Alcohol consumption and its association with chronic kidney disease: Evidence from a 12-year China health and Nutrition Survey," *Nutr. Metab. Cardiovasc. Dis.*, vol. 32, no. 6, pp. 1392–1401, Jun. 2022, doi: 10.1016/j.numecd.2022.02.012.
- [5] M. Darrag and N. El Bassiouny, "Cilantro Café goes global: reflections on internationalization in Egypt 2.0," *Emerald Emerg. Mark. Case Stud.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–5, Oct. 2011, doi: 10.1108/20450621111172403.
- [6] I. Suroso, M. F. Afandi, and A. Galushasti, "Does Perceived Risk? A Study of Technology Acceptance Model on Online Shopping," *Acad. Strateg. Manag. J.*, vol. 21, no. 3, pp. 1–12, 2022.
- [7] W. Petcho, S. Szabo, K. Kusakabe, and V. Yukongdi, "Farmers' Perception and Drivers of Membership in Rice Production Community Enterprises: Evidence from the Central Region, Thailand," *Sustainability*, vol. 11, no. 19, p. 5445, Oct. 2019, doi: 10.3390/su11195445.
- [8] T. Hidayat, A. Galushasti, B. P. Y. Kurniawan, and R. S. Mahanani, "Fine moving value in behavioral anomalies to minimize poverty in disadvantaged areas," *Rev. Appl. Socio-Economic Res.*, vol. 22, no. 2, pp. 78–85, Nov. 2021, doi: 10.54609/reaser.v22i2.112.

